



Persepsi Orang Tua tentang Pemberian Susu Formula pada Anak di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu (Perspektif Pendidikan Agama Islam)

Yunus¹

¹Universitas Muhammadiyah Palopo

Email : yunus87@umpalopo.ac.id

Article Info

Article history:

Received July 09, 2025

Revised July 15, 2025

Accepted July 20, 2025

Keywords:

Formula Milk, ASI, Islamic Education, Parents' Perceptions, Children's Morals

ABSTRACT

This study aims to examine parents' perceptions of formula feeding in children, from the perspective of Islamic Religious Education. In the era of modernization and the increasing involvement of mothers in the workforce, the use of formula milk has become a common alternative to breastfeeding. However, this decision is often influenced by factors such as advertising, social pressure, the mother's health condition, and a lack of understanding of the virtues of breastfeeding in Islam. In fact, the Qur'an and Hadith explicitly recommend breastfeeding for up to two years as a form of moral education and deep love from an early age. This study uses a descriptive-qualitative approach by drawing on empirical data and normative arguments from Islamic teachings. The results show that parents' perceptions are often based on practical convenience rather than virtue. Therefore, spiritual understanding and proper religious education need to be instilled in families so that breastfeeding is not only seen in terms of nutrition, but also as a form of worship and character education for children.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 09, 2025

Revised July 15, 2025

Accepted July 20, 2025

Kata Kunci:

Susu Formula, ASI, Pendidikan Islam, Persepsi Orang Tua, Akhlak Anak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi orang tua terhadap pemberian susu formula pada anak, ditinjau dari perspektif Pendidikan Agama Islam. Dalam era modernisasi dan meningkatnya keterlibatan ibu dalam dunia kerja, penggunaan susu formula menjadi alternatif umum pengganti ASI. Namun, keputusan ini sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti iklan, tekanan sosial, kondisi kesehatan ibu, dan kurangnya pemahaman mengenai keutamaan menyusui dalam Islam. Padahal, Al-Qur'an dan Hadis secara eksplisit menganjurkan pemberian ASI hingga dua tahun sebagai bentuk pendidikan akhlak dan kasih sayang yang mendalam sejak dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan mengangkat data empiris serta dalil normatif dari ajaran Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa persepsi orang tua sering kali didasarkan pada kemudahan praktis, bukan nilai keutamaan. Oleh karena itu, pemahaman spiritual dan edukasi agama yang tepat perlu ditanamkan dalam keluarga agar proses menyusui tidak hanya dilihat dari sisi gizi, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan pendidikan karakter anak.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Yunus

Universitas Muhammadiyah Palopo

E-mail: yunus87@umpalopo.ac.id



PENDAHULUAN

Keluarga sebagai institusi yang terbentuk melalui ikatan perkawinan. Perkawinan diharapkan menjadi keluarga yang bertanggung jawab untuk mendidik anak dengan baik. Kehadiran anak bagi orangtua harus benar-benar menjadi perhatian khusus, perhatian khusus diungkap dalam Q.S. al-Tahrim/ 66: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹

Ayat tersebut mengisyaratkan tentang tanggung jawab orang tua dalam memberikan pendidikan terhadap anak. Kedudukan dan fungsi keluarga dalam kehidupan manusia bersifat fundamental karena pada hakikatnya keluarga merupakan sekolah pertama.

Orang tua yang dimaksud di sini adalah ayah dan ibu. Ayah mempunyai kedudukan sebagai kepala rumah tangga. Di samping sebagai pendamping istri, ia pemimpin bagi keluarganya. Sedangkan ibu sebagai mitra bagi suaminya dalam membimbing putra-putrinya, sehingga orang tua harus dapat menjadi suri tauladan putra-putrinya dalam segala segi, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak, maka orang tua merupakan pondasi kehidupan bagi anggota keluarga. Dalam keluarga kedudukan ibu dan bapak terhadap anak adalah laksana akar sebuah pohon terhadap cabang-cabangnya, sebagaimana kehidupan dan perkembangan cabang-cabang pohon tergantung pada akar-akarnya.

Tanggungjawab orang tua dalam mendidik anak di dalam keluarga sangat dominan sebab di tangan orang tuanyalah baik dan buruknya akhlak anak, maka dalam mendidik anak orang tua dituntut untuk dapat berperan aktif. Peran orang tua sebagai pendidik pertama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia terhadap anak yang bersumber dari ajaran agama Islam sehingga nantinya dapat melaksanakan fungsi sosialnya sesuai dengan norma agama, norma hukum dan norma kesusilaan.

Keluarga memiliki peran penting dalam masyarakat, jika keluarga baik maka masyarakat juga akan ikut baik, tetapi jika keluarga rusak maka masyarakat juga akan rusak. Peran keluarga sangat besar dalam mengantarkan anak kearah kematangan dan kedewasaan. Keluarga merupakan tercermin sebagai teladan yang dapat menjadi contoh bagi anak-anak mereka.

Keluarga merupakan miniatur dan embrio berbagai unsur sistem sosial manusia. Suasana keluarga yang kondusif akan menghasilkan masyarakat yang baik karena di dalam

¹Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an (LPMQ), 2002), h. 560.



keluarga seluruh anggota keluarga belajar berbagai dasar kehidupan bermasyarakat serta perkembangan peradaban dan kebudayaan.

Kehidupan keluarga pun banyak mengalami perubahan dan berada jauh dari nilai-nilai keluarga yang sesungguhnya. Dalam kondisi masa kini, yang ditandai dengan modernisasi dan globalisasi, banyak pihak yang menilai bahwa kondisi kehidupan masyarakat dewasa ini khususnya generasi mudanya dalam kondisi mengkhawatirkan, dan semua ini berakar dari kondisi kehidupan dalam keluarga.

Pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang. Peran orang tua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas sebagai orang tua. Orang tua berperan sebagai guru yang dapat mendidik anak dengan baik. Sesekali berperan sebagai teman, orang tua perlu menciptakan dialog yang sehat, tempat untuk mencurahkan isi hati.

Semua itu akan terjadi dengan baik bila orang tua selalu siaga di rumah, tetapi bila ibu rumah tangga yang beraktifitas di luar rumah melebihi peran laki-laki sebagai kepala rumah tangga, peluang bersama anak sangat terbatas, apa tak lagi perannya sebagai ibu menyusui sangatlah tidak mungkin, dan umumnya kaum ibu mengambil jalan pintas dengan memberikan susu formula atau susu buatan pada bayinya. Kasus tersebut memicu masalah besar, dalam perspektif pendidikan Agama Islam sendiri, karena ternyata dalam pemberian ASI atau menyusui kepada anak, merupakan proses pendidikan akhlak sejak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Susu Formula

1. Pengertian Menurut Medis

- a. Susu formula adalah susu yang diformulasikan khusus sehingga memiliki kandungan seperti ASI yang diperuntukkan untuk bayi dibawah satu tahun.²
- b. Susu formula adalah cairan yang berisi zat-zat di dalamnya tidak mengandung antibodi, sel darah putih, zat pembunuh bakteri, enzim, hormone, dan faktor pertumbuhan.³
- c. Susu formula adalah susu yang dibuat dari susu sapi dengan mengubah susunannya hingga dapat diberikan pada bayi, atau dengan kata lain susu komersial yang dijual di pasar atau di toko yang terbuat dari susu sapi atau kedelai diperuntukkan khusus untuk bayi dan komposisinya disesuaikan dengan mendekati komposisi ASI serta biasanya diberikan pada botol.⁴
- d. Susu formula juga diartikan cairan yang dihasilkan oleh kelenjar baik dari binatang maupun dari tumbuhan, yang di dalamnya tidak ada sel yang hidup seperti sel darah putih, antibodi. Susu formula adalah susu yang dibuat dari susu sapi atau susu buatan yang diubah komposisinya hingga dapat dipakai sebagai pengganti ASI. Alasan dipakainya susu sapi sebagai bahan dasar mungkin oleh banyaknya susu yang dapat dihasilkan oleh peternak.⁵

²Sunoto, *Di Balik Kontroversi ASI-Susu Formula*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), h. 87.

³Roesli, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 76.

⁴Pudjiadi, *Panduan Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 8.

⁵Hartati, S. *Gizi Anak dan Balita*. (Jakarta: Erlangga, 2018), h. 37.



- e. susu formula berusaha meniru kandungan ASI dengan cara menambahkan protein-protein yang berfungsi meningkatkan kecerdasan otak bayi, seperti DHA, AA, Omega 3 dan Omega 6 yang tidak masyarakat ketahui adalah zat-zat tersebut hanya dapat diserap secara maksimal oleh tubuh bila dibantu oleh enzim-enzim yang hanya dimiliki oleh ASI. Namun susu formula tidak memiliki enzim-enzim tersebut. ASI memiliki perbandingan antara Whey dan Casein yang sesuai untuk bayi, yaitu 65:35. Komposisi ini menyebabkan protein ASI lebih mudah diserap. Perbandingan Whey dan Casein dalam susu formula adalah 20:80, sehingga tidak mudah diserap.⁶
- f. Susu formula bayi adalah cairan atau bubuk dengan formula tertentu yang diberikan pada bayi dan anak-anak yang berfungsi sebagai pengganti ASI.⁷

Susu formula terdapat protein-protein mencerdaskan. Protein-protein itulah yang digunakan sebagai senjata penjualan susu formula dengan harga yang luar biasa mahal. Berita baiknya, seluruh protein tersebut sudah terkandung dalam ASI secara alami dan gratis. Demikianlah perbandingan nutrisi ASI dan susu formula, serta bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan oleh susu formula. Selain dari sisi nutrisi.

Susu formula terdengar ilmiah, karena memang susu formula diubah formulanya dengan mempertimbangkan keamanannya dan kegunaan serta manfaatnya bagi sistem pencernaan bayi serta anak-anak. Susu formula dibuat dari susu sapi atau susu kambing. Maka mudahnya adalah susu sapi tepat untuk anak sapi. Susu kambing tepat untuk anak kambing. Susu formula menurut WHO yaitu susu yang diproduksi oleh industri untuk keperluan asupan gizi yang diperlukan bayi. Susu formula kebanyakan tersedia dalam bentuk bubuk. Perlu dipahami susu cair steril sedangkan susu formula tidak steril. Pemberian susu formula diindikasikan untuk bayi yang karena sesuatu hal tidak mendapatkan ASI atau sebagai tambahan jika produksi ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi.⁸

2. Perbedaan ASI dan Susu Formula

Banyak ibu mengalami dilema antara memberikan ASI atau susu formula kepada bayinya. Di satu sisi, ASI diakui sebagai sumber nutrisi terbaik karena mengandung antibodi alami yang dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi serta memberikan ikatan emosional yang kuat antara ibu dan anak. Namun, tidak semua ibu mampu menyusui secara optimal karena berbagai faktor, seperti masalah kesehatan, tekanan psikologis, atau keterbatasan waktu akibat pekerjaan. Di sinilah susu formula menjadi alternatif yang praktis, meskipun tidak mampu sepenuhnya menandingi kandungan alami ASI. Dilema ini sering kali menimbulkan perasaan bersalah atau kebingungan pada ibu, padahal setiap pilihan memiliki konteks dan alasan yang valid. Yang terpenting adalah memastikan bahwa bayi tetap mendapatkan asupan nutrisi yang cukup dan ibu merasa sehat, baik secara fisik maupun mental.

Susu formula yang paling disenangi ibu-ibu yang memiliki bayi ialah. Nutrilon Soya, Nutrilon Royal, Nutrilon H.A, Enfamil 4+, Enfamil A+, Enfakid, Enfalac, Similac Advance,

⁶Yasid Subakti, *Panduan Lengkap Ibu-Ibu Pasca Melahirkan*, (Cet. I; Jakarta: Qultum Media, 2012), h. 42.

⁷Erlina Widiastuti. "Motivasi Wanita Bekerja Dalam Memberikan Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan." *Jurnal KesMaDaSka* 2 (2011).

⁸Deri Rizki Anggariani, *Ensiklopedia Ibu-Ibu Pasca Melahirkan*, (Cet. I; Jakarta: Qultum Media, 2012), h. 65.



SGM Ananda, SGM Soya, SGM Presinutri, SGM BBLR, Anmum, Bebelac, Isomil Plus, Enfagrow, Chil-Kid, BATITA, BMT, PediaSure, Nutridinidrink, BonaKid, Frisian Flag, Procal Gold, NutriBaby Royal, Lactogen, Laziz, Frisolac, E-Goat, NAN, Bebelove, Nutramigen, Vitalac, Weight Gain, KMR, SUSTAGEN, Herbalife, Neocate Gold, Dancow.⁹

Tabel 1

Perbedaan ASI dan Susu Formula.¹⁰

No	Porperti	ASI	Susu Formula
1	Kontaminasi bakteri	Tidak ada	Mungkin ada bila dicampurkan
2	Faktor anti infeksi	Ada	Tidak ada
3	Faktor pertumbuhan	Ada	Tidak ada
4	Protein	Jumlah sesuai dan mudah dicerna, kasein:whey (40:60) whey: alfa	Sebagian diperbaiki. Disesuaikan dengan ASI
5	Lemak	Cukup mengandung asam lemak esensial (ALE), DHA dan AA Mengandung Lipase	Kurang ALE Tidak ada DHA dan AA
6	Zat besi	Jumlah kecil tapi mudah dicerna	Ditambahkan ekstra tidak diserap dengan baik
7	Vitamin	Cukup	Vitamin ditambahkan
8	Air	Cukup	Mungkin perlu

Seorang dokter secara tegas menolak susu formula dengan asumsi *bahaya tidak menyusui bagi ibu dan bayi*, dia menjabarkan bahwa bayi yang tidak mendapatkan ASI dapat terjangkiti masalah kesehatan yang cukup serius, seperti: meningkatkan resiko infeksi seperti infeksi telinga, infeksi perut, dan infeksi paru-paru, resiko obesitas, leukemia, serta sindrom kematian bayi. Hal ini menunjukkan hubungan erat antara ASI dengan kecerdasan anak. Bagi ibu, pemberian ASI dapat mengurangi resiko kanker payudara, kanker rahim, obesitas, serta sindrom pencernaan.¹¹

Peran Ibu dalam Membentuk Generasi Rabbani

Besarnya peranan ibu dalam mendidik anak tidak dapat disangkal, karena dari rahim seorang ibu lahirlah generasi penerus bangsa yang kelak akan menentukan arah masa depan. Sejak usia dini, ibu menjadi guru pertama yang mengenalkan anak pada nilai-nilai moral, agama, dan budaya, membentuk karakter serta kepribadian melalui kasih sayang, keteladanan, dan bimbingan yang tiada henti. Dengan kelembutan dan ketegasannya, ibu mampu

⁹Indira Jusuf Ismail, "Kanker Payudara Meningkat," [kolom], Fajar, 15 mei 2016, h. 6.

¹⁰Nurfaidah Said. "Protein and Albumin Contents in Several Freshwater Fish Species of Makassar, South Sulawesi, Indonesia." International Food Research Journal 28 (4): 745. <https://doi.org/10.47836/ifrj.28.4.11>.

¹¹Utami Roesli, *Bahaya tidak Menyusui bagi Ibu dan Bayi*, (Cet. II; Jakarta: Media Elex Komputindo, 2001), h. 39.



menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak secara emosional, intelektual, dan spiritual. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan anak sangat erat kaitannya dengan perhatian, kesabaran, dan dedikasi seorang ibu dalam menjalankan perannya sebagai pendidik utama di rumah.¹²

Secara teoretis bahwa pemberian ASI merupakan proses pendidikan dalam membentuk akhlak. Masa ini adalah waktu sangat berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulus terhadap perkembangan akhlak anak. Anak yang disusui mempunyai intelegensia dan emosi lebih matang yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak anak.

Pendidikan akhlak dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh teladan dari orangtua terkhusus dari ibunya. Oleh karena itu ibu harus bertutur kata, bertindak laku yang baik saat menyusui anaknya, karena anak selalu mengamati akhlak ibunya, saat menyusui anaknya. Semakin banyak unsur akhlak mulia yang disaksikan dan dirasakan oleh anak suatu kecil, semakin mudah membina akhlaknya.

Pemberian ASI dalam perspektif PAI mengandung tiga hal yaitu:

1. Interaksi antara ibu dan bayi. Pertumbuhan dan perkembangan bayi sangat tergantung pada integritas ibu dan bayi.
2. Kasih sayang ibu dapat memberikan rasa aman dan tenang, sehingga bayi bisa lebih agresif, dengan demikian gizi yang diperoleh bayi semakin banyak.
3. Terjadi kontak langsung sama ibu dan bayi melalui sentuhan kulit, mampu memberikan rasa aman dan puas karena bayi merasakan kehangatan tubuh ibu dan mendengar denyut jantung ibu. Ibu yang sudah dikenal sejak bayi di dalam *Rahim*, dan menyusui dapat membangkitkan rasa percaya diri bahwa ibu mampu menyusui dengan produksi ASI yang mencukupi kebutuhan bayi, di satu sisi ibu boleh merasa bangga akibat sanggup menyusui bayi sesuai dengan kodratnya sebagai wanita.¹³

Menyusui tidak sekedar memberikan makanan kepada bayi, tetapi sangat dipengaruhi oleh emosi ibu dan kasih sayang terhadap bayi. Perasaan sayang antara ibu dan bayi bisa meningkatkan produksi hormon, terutama oksitosin dan akhirnya dapat meningkatkan produksi ASI. Apa bila nilai menyusui hendak ditingkatkan pada masyarakat maka perhatian dan makna tentang menyusui harus ditanamkan pada gadis sejak usia muda, bahwa menyusui anak merupakan bagian dari tugas biologi seorang ibu (hamil, melahirkan, dan menyusui) sebagai paket reproduksi perempuan.¹⁴

Berdasarkan data bahwa waktu yang sangat berpotensi dalam membuat pola perilaku anak adalah pada usia menyusui. ASI merupakan satu-satunya makanan alami yang diciptakan ke luar dari tubuh yang hidup (payudara ibu) tempatnya yang sangat indah, terlindungi, sangat higienis, disediakan bagi bayi sejak lahir hingga 2 tahun, yang lebih menakjubkan lagi adalah cara penyajiannya dan penyuguhannya yang sangat spektakuler, bila dibandingkan dengan

¹²Huda, Miftahul, Irwansyah Suwahyu. 2024. "Peran Artificial Intelligence (Ai) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *REFERENSI ISLAMIKA Jurnal Studi Islam* 2 (2): 53.
<https://doi.org/10.61220/ri.v2i2.005>.

¹³Muhibbin Syah, *Ilmu Psikologi*, (Cet. II; Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 89.

¹⁴Anik Maryunani, *Inisiasi Menyusui*, (Cet. I; Jakarta: Trans Info Media, 2014), h. 17.



penyajian makanan yang lain, menyusui melibatkan seluruh aspek fisik, jiwa, emosional, perhatian, perasaan, sentuhan, kasih sayang yang tidak dapat diukur dan dinilai dengan materi apapun.

Di samping itu efek psikologi yang menguntungkan waktu menyusui kulit bayi akan menempel pada kulit ibu. Kontak kulit yang dini akan sangat besar pengaruhnya pada perkembangan bayi kelak, dengan menyusui akan memberikan efek psikologi yang besar. Photo inframerah payudara ibu menyusui lebih hangat dibanding payudara ibu yang tidak menyusui. Interaksi yang timbul waktu menyusui antara ibu dan bayi akan menimbulkan rasa aman bagi bayi. Perasaan aman ini penting untuk membangun dasar kepercayaan bayi yaitu dengan mulai mempercayai orang lain, maka selanjutnya akan timbul rasa percaya pada diri sendiri.

Kebiasaan yang ditanamkan orang tua akan menjadi pengalaman yang berarti bagi anaknya dalam perkembangan mereka. Abdullah Nashih Ulwan berasumsi bahwa mengajarkan akhlak karimah itu bermanfaat ketika anak masih kecil, setelah itu sesudah dewasa tidaklah ajaran budi pekerti itu bermanfaat.¹⁵

Pentingnya menyusui atau memberikan ASI pada bayi sampai 2 tahun, hal ini sejalan dengan firman Allah swt. dalam Q.S. al-Baqarah/ 2:233.

وَالْوَالِدَتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْمِ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا إِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahnya:

Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi makan dan Pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan Karena anaknya dan seorang ayah Karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan Ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.¹⁶

Ayat tersebut memberikan perhatian yang serius pada ibu bahwa hendaklah menyusukan anaknya selama 2 tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan selama 2 tahun, karena usia di bawah 2 tahun merupakan masa yang sangat penting sekaligus sangat kritis dalam proses tumbuh kembang bayi. Bukti baru manfaat ASI dalam penelitian medis tentang pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan bisa meningkatkan kualitas

¹⁵Abdullah Nashih Ulwan, *Nilai Spiritual*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), h. 86.

¹⁶Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an (LPMQ), 2002), h. 60.



pembuluh darah, juga bisa memperlama tumbuh *plak* dan mengurangi resiko terkena penyakit kardiovaskular.¹⁷

Jika para ibu memahami dengan baik perintah al-Qur'an yang didukung oleh hasil penelitian kesehatan bahwa waktu yang tepat bagi seorang ibu memberikan ASI pada anaknya adalah 2 tahun dan tidak mengganti ASI dengan susu formula, tentu hal ini tidak ada kekhawatiran dan kekhawatiran terhadap perkembangan anaknya. Oleh karena itu, dalam ASI tidak terkandung bakteri, justru mengandung aneka gizi, protein, asam lemak, enzim yang menunjang pertumbuhan bagi bayi, juga dapat menjadi penangkal dari serangan penyakit. Berdasarkan penjelasan di atas, didapatkan hasil bahwa pemenuhan ASI secara baik dan benar sampai anak berusia dua tahun akan memberikan pengaruh positif dalam membentuk kepribadian anak, hal itu ditinjau dari perspektif al-Qur'an.¹⁸

Hal itu sangat relevan dengan teori *kepribadian humanistik* yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, pada masa kanak-kanak, anak harus mendapatkan rasa aman, cinta, dan kasih sayang yang cukup, dan kebutuhan rasa aman, cinta, dan kasih sayang itu dapat diperoleh dengan cukup pada saat anak disusui oleh ibu. Pada saat kegiatan penyusuan tersebut berlangsung, anak akan merasa nyaman, aman, dan hangat di pangkuan ibu. Apabila kebutuhan pada masa kanak-kanak tersebut tidak dapat terpenuhi, maka pada usia dewasa anak cenderung akan merasa kurang aman, cemas, dan kurang percaya diri yang akhirnya akan mendorong anak untuk mencari area-area hidup di mana dia bisa memperoleh ketentraman dan kepastian atau rasa aman. Jika pada masa kanak-kanak kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki bagi anak kurang dipenuhi dan afeksinya kurang terpuaskan, maka pada masa dewasa anak akan kurang mendapatkan perasaan yang sehat, karena kebutuhan akan cinta itu mencakup keinginan untuk mencintai dan dicintai.¹⁹

Pahala menyusui banyak riwayat yang menjelaskan pahala menyusui, dan salah satunya adalah riwayat yang dinukil dari Imam Shadiq yang menyerupakan ibu yang menyusui seperti orang yang berperan di jalan Allah, dan pahalanya ketika wafat seperti pahala orang yang syahid.²⁰

Pentingnya ASI, Rasulullah saw. juga bersabda, tiada susu yang lebih baik untuk bayi dari pada susu ibunya. Beliau saw. juga bersabda, sesuatu yang bisa menggantikan makanan dan air hanyalah susu. Imam Ali bin Abi Thalib mengatakan, tiada sesuatu pun yang lebih besar dan banyak berkahnya bagi anak kecil kecuali susu ibunya. Menyusui bukanlah sekadar aktivitas pemberian makanan, namun juga merupakan aktivitas pertukaran perasaan dan penguatan jiwa. Bayi dikala menyusu akan mendengar suara detak jantung ibunya, dan ia akan mendapatkan ketenangan, yang demikian ini sangat baik dampaknya bagi fisik dan psikis bayi. Para psikolog berkeyakinan bahwa ASI memelihara kesenangan dan kegembiraan bayi, bahkan dapat memberikan pengaruh positif bagi akhlak anak. ASI merupakan hak anak dan menyusui

¹⁷Sukman Tulus Putra, "Hubungan Pemberian Susu Formula dengan Pola Hidup Bayi Sehat," Yayasan Kesehatan Ibnu Sina, Bandung, vol.2 nomor 4, 2014, h. 27.

¹⁸Fais Satrianegara, *40 Hari Pasca Persalinan*, (Cet. I; Jakarta: Trans Info Media, 2012), h. 77.

¹⁹Yayan Bahtiar, *Perawatan Ibu-Ibu Pasca Melahirkan*, (Cet. I; Jakarta: Qultum Media, 2012), h. 52.

²⁰Ilyas. *Pendidikan Akhlak dalam Keluarga Sakinah*, (Cet. II; Jakarta: Pustaka Jaya, 2013), h. 87.



adalah hak ibu. Al-Qur'an dan Hadis sangat menekankan hal tersebut, dan kini mereka pun mendorong dan memotivasi para ibu untuk menyusui anak-anak mereka.

Menurut sejarah bahwa kelahiran Rasulullah saw. memiliki ibu Aminah binti Wahab bin Abdumanaf bin Zuhrah bin Kilab bin Murrah, kebiasaan bangsa Arab di Kota Makkah, terutama pada golongan bangsawan, menyusukan dan menitipkan bayi mereka pada wanita Badiyah suatu dusun di padang pasir tujuannya agar bayi-bayi itu aman dari perilaku-perilaku buruk bangsa Arab, Nabi Muhammad saw sendiri diserahkan pada seorang wanita yang baik akhlaknya yaitu Halimah Sa'diyah.

Kewajiban bagi ibu, baik ibu kandung maupun bukan ibu kandung, untuk menyusui anaknya menggunakan ASI, 2 tahun adalah batas maksimal kesempurnaan penyusuan. ASI adalah makanan yang utama dan paling sesuai bagi bayi. Apabila terdapat suatu kemaslahatan, penyusuan boleh dialihkan kepada ibu lain bukan ibu kandung.

Di dalam al-Qur'an, kata "*yang sempurna*" sesudah pernyataan "*2 tahun*" berfungsi untuk menguatkan jangka waktu penyusuan. Hikmah membatasi waktu penyusuan selama 2 tahun adalah untuk memelihara kepentingan bayi karena ASI itulah makanan yang sangat sesuai bagi bayi. Selain itu, anak juga membutuhkan perhatian yang sempurna yang tidak dapat diperoleh kecuali dari ibu dalam masa penyusuan tersebut. Dengan menyusu pada ibu kandung, anak akan merasa lebih tentram, sebab menurut hasil penelitian, ketika menyusui bayi mendengar suara detak jantung ibu yang telah dikenalnya secara khusus sejak berada di dalam kandungan. Detak jantung itu berbeda antara seorang ibu satu dengan ibu lainnya. Di samping itu, potensi insani yang tersimpan pada diri anak tidak boleh dibiarkan karena anak masih lemah dan membutuhkan kasih sayang serta pemeliharaan yang baik, melalui proses penyusuan.

Selain itu, telah terbukti bahwa hubungan ibu dan bayi yang disusunya sangat kuat. Bayi yang masih di dalam kandungan ditumbuhkan dengan darah ibunya. Setelah lahir, darah tersebut berubah menjadi susu yang merupakan makanan utama bagi bayi karena ia sudah terpisah dari kandungan ibunya. Hanya ASI yang paling cocok dan paling sesuai dengan perkembangannya.

Apabila seorang bayi dalam penyusuan diserahkan kepada wanita lain karena ibu kandungnya berhalangan atau dalam keadaan darurat, maka perempuan yang menggantikan tersebut harus diselidiki terlebih dahulu dalam hal kesehatan dan akhlakunya. Hal tersebut dikarenakan ASI terbuat dari darah kemudian dihisap oleh bayi dan tumbuh dalam badan bayi menjadi daging dan tulang. Dengan demikian, maka bayi tersebut telah mendapatkan pengaruh dari perempuan yang menyusunya, baik dalam hal kesehatan maupun karakternya, terkadang pengaruh kejiwaan dan kecerdasan akal lebih besar daripada pengaruh yang bersifat jasmaniyah meskipun pengaruh suara juga dapat membekas dalam tubuh bayi, jika memang demikian, maka pengaruh kecerdasan akal, perasaan, dan watak ibu yang menyusui tersebut jelas lebih besar dan lebih kuat.

Anak yang mendapatkan ASI dari lahir hingga usia 2 tahun, akan memiliki kepribadian dan perkembangan emosional yang baik. Anak akan lebih mudah tersentuh saat melihat situasi yang membuat mereka sedih. Selain itu anak yang mendapatkan cukup ASI akan jauh lebih



sensitif dan tanggap dengan keadaan sekitarnya. Hingga mereka mudah untuk mematuhi dan menerima aturan dalam keluarga.

Tidak ada halangan untuk mencari pengganti air susu ibu jika memang dengan pemberian air susu ibu malah akan mendatangkan madharat. Sebab, wajib di sini berdasarkan maslahat, bukan ibadah (*ta'abud*). Menyusui anak adalah hak ibu, oleh karena itu ayah tidak boleh menghalangi ibu untuk menyusui anaknya walaupun telah ditalak. Bahwa ada segolongan ulama yang berpendapat bahwa menyusui bukanlah kewajiban bagi ibu, kecuali anak tidak mau menyusu kepada orang lain atau ayah tidak sanggup membiayai orang lain untuk menyusui anaknya atau tidak sanggup membeli makanan lain pengganti ASI atau tidak mendapatkan orang lain yang bersedia menyusui anaknya.

Sempurna sesudah pernyataan 2 tahun berfungsi untuk menguatkan jangka waktu penyusuan tersebut. Hikmah membatasi waktu penyusuan selama 2 tahun adalah untuk memelihara kepentingan bayi karena ASI itulah makanan yang sangat sesuai bagi anak. Selain itu, anak juga membutuhkan perhatian yang sempurna yang tidak dapat diperoleh kecuali dari ibu dalam masa penyusuan tersebut. Memberi ASI selama 2 tahun itulah yang mengharamkan pernikahan karena sekurang-kurangnya tempo mengandung adalah 9 bulan. Waktu 9 bulan tersebut diperoleh dari 30 bulan yaitu masa mengandung dan menyapih yang telah diungkap dalam Q.S. al-Ahqaf /46: 15.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمْلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۚ إِنَِّّي تَوَكَّلْتُ عَلَىٰكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Terjemahannya:

Kami wasiatkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandung sampai menyapihnya itu selama tiga puluh bulan. Sehingga, apabila telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun, dia (anak itu) berkata, “Wahai Tuhanku, berilah petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dapat beramal saleh yang Engkau ridai, dan berikanlah kesalehan kepadaku hingga kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada-Mu dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim.”²¹

Semua bayi yang lahir jangan sampai terampas haknya untuk mendapat ASI, agama Islam pun mengajarkan untuk menyusui anak, karena dalam menyusui memberi nilai-nilai pendidikan, bila dibandingkan dengan pemberian susu formula pada anak, ASI merupakan makanan dan rezeki pertama yang Allah swt. anugerahkan kepada manusia pada awal kehidupannya, firman Allah pada Q.S. az-Zariyat/51:58

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ

Terjemahnya:

²¹Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an (LPMQ), 2002), h. 310.



Sesungguhnya Allah swt. Dialah Maha Pemberi rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.²²

ASI merupakan satu-satunya makanan alami yang diciptakan alami yang diciptakan ke luar dari tubuh yang hidup (payudara) tempatnya yang sangat indah, terlindungi, sangat higienis, disediakan bagi bayi sejak lahir hingga berusia 2 tahun.

Pertama bahwa ASI pertama yang diisap oleh anak itu mengandung anti biotik atau istilah medisnya *colustrum*, sehingga anak yang diberi susu pertama oleh ibunya tidak mudah kena penyakit.

Kedua bahwa perhatian bagi ibu-ibu yang menyusui tentang akibat tidak menyusui, dampaknya susu akan membengkak (miskikis), air susu bisa berubah menjadi nanah, lama kelamaan maka akan berisiko kanker payudara.

Allah swt. menjelaskan di dalam al-Qur'an bahwa hendaklah manusia memperhatikan makanannya, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan, karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu. Kemudian ayat lain orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah swt. jika benar-benar hanya kepada-Nya kamu menyembah.

Manusia bertanggungjawab dalam menjaga makanan mereka, dan ini merupakan salah satu masalah yang dianggap penting, dikatakan bahwa salah satu sebab utama dari ketidakpatuhan, keserakahan, dan kezaliman seseorang adalah memakan makanan yang haram.

Sebaliknya, makanan halal, membayar zakat, semua itu memiliki peran positif dalam perkembangan anak yang saleh. Anak mendapatkan makanannya dari ibu. Oleh karena itu, para ibu harus mengenal metode yang benar dalam memberikan makanan kepada anak.

M. Quraish Shihab berpendapat bahwa sejak dini telah menggariskan bahwa ASI, baik ibu kandung maupun bukan, adalah makanan terbaik untuk bayi hingga usia 2 tahun. Namun demikian, tentunya ASI kandung lebih baik dari lainnya. Dengan menyusu pada ibu kandung, anak akan merasa lebih tentram, sebab menurut hasil penelitian, ketika itu bayi mendengar suara detak jantung ibu yang telah dikenalnya secara khusus sejak berada di dalam kandungan. Detak jantung itu berbeda antara seorang wanita satu dengan wanita lainnya, 2 tahun adalah batas maksimal dari kesempurnaan penyusuan. Penyusuan selama 2 tahun tersebut meski diperintahkan akan tetapi bukanlah suatu kewajiban.

Jika ibu bapak sepakat untuk megurangi masa penyusuan karena adanya sesuatu hal maka tidaklah mengapa. Hal tersebut juga berdasar pada al-Qur'an yang menyatakan bahwa masa kehamilan dan penyusuan adalah 30 bulan. Jika janin dikandung selama sembilan bulan, maka masa penyusuannya selama 21 bulan. Jika janin dikandung selama 6 bulan, maka masa penyusuannya selama 24 bulan. Secara medis anak yang sudah usia 2 tahun, butuh makanan tambahan untuk melengkapi nutrisi pertumbuhan otaknya, salah satu makanan pelengkap

²²Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an (LPMQ), 2002), h. 410.



adalah memberikan susu formula, jadi susu formula tidak dilarang sebenarnya, namun ada waktu untuk memberikan pada anak yaitu usia 2 tahun.

Berbagai yang diungkap mengenai pentingnya menyusui, sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. Luqman/31:14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahnya:

Dan kami perintahkan kepada manusia berbuat baik kepada dua orang ibu-bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah, dan menyusuinya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua ibu bapakmu, hanya kepadamulah kami kembali.²³

Maksud ayat tersebut selambat-lambat waktu menyusui adalah setelah anak berumur 2 tahun. Allah mewajibkan ibu untuk menyusui anak selama 2 tahun penuh karena Allah mengetahui bahwa masa ini merupakan waktu yang paling ideal ditinjau dari segi kesehatan maupun jiwa anak, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Pembahasan-pembahasan tentang kesehatan dan jiwa sekarang telah menetapkan bahwa masa dua tahun itu merupakan kebutuhan yang vital bagi pertumbuhan anak, baik mengenai kesehatan fisik maupun mentalnya, akan tetapi nikmat Allah swt. kepada kaum muslimin tidak menunggu hasil penelitian para ahli, maka potensi insani yang tersimpan pada diri anak itu tidak boleh dibiarkan karena anak masih lemah dan membutuhkan kasih sayang serta pemeliharaan yang baik.

Ibu menyusui bayinya, seorang ayah harus menafkahi istri secara patut dan baik agar istri dapat menyusui dan memelihara anak dengan baik pula, masing-masing dari ayah maupun ibu harus menunaikan kewajibannya sesuai batas kemampuannya dan tidak diperkenankan untuk saling menuntut di luar kemampuan.

Adapun sebab kewajiban menyusui anak bagi ibu adalah karena ASI merupakan susu terbaik, sebagaimana yang telah diakui oleh medis. Bayi yang masih di dalam kandungan ditumbuhkan dengan darah ibunya. Setelah lahir, darah tersebut berubah menjadi susu yang merupakan makanan utama bagi bayi karena ia sudah terpisah dari kandungan ibunya. Hanya ASI yang paling cocok dan paling sesuai dengan perkembangannya. Apabila seorang bayi dalam penyusuannya diserahkan kepada wanita lain karena ibu kandungnya berhalangan atau dalam keadaan darurat, maka perempuan yang menggantikan tersebut harus diselidiki terlebih dahulu dalam hal kesehatan dan akhlaknya.

ASI juga membantu perkembangan otak. Oleh karena itu, anjuran memberikan ASI eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan tidak berlebihan. Bahwa pemberian ASI hingga enam bulan meningkatkan kualitas pembuluh darah. hasil ini tertuang dalam pengaruh lama pemberian ASI pada masa bayi terhadap fungsi dan struktur vaskular serta beberapa faktor resiko kardiovaskular.²⁴

Dalam catatan sejarah Pendidikan Islam, Tindakan luar biasa yang dilakukan oleh khalifah Umar Bin Khattab yang menjadi khalifah kedua dalam sejarah Khulafa'ur Rosyidin,

²³Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an (LPMQ), 2002), h. 210.

²⁴Catharine, *Konsultasi Kebidanan*, (Cet. XII; Jakarta: Erlangga, 2011), h. 226.



yaitu pada tahun 634-644. Salah satu kebijakannya yang luar biasa adalah mewajibkan seorang Ibu memberikan ASI selama 2 Tahun kepada anaknya. Khalifa Umar bin Khattab memberikan dana tunjangan bagi seorang Ibu yang bersedia menyusui bayinya sampai berumur 2 tahun.

Persepsi Orangtua dalam Pemberian Susu Formula

Berikut akan penulis tuangkan dalam bentuk literasi mengenai persepsi orang tua terhadap pemberian susu formula

1. Ibu beranggapan bahwa “susu formula dapat membantu dalam segala hal”.²⁵

Berdasarkan persepsi tersebut dapat dijelaskan bahwa Ketidaktahuan ibu tentang pentingnya ASI, cara menyusui dengan benar merupakan factor penghambat terbentuknya kesadaran orang tua dalam memberi ASI, iklan produk susu dan makanan buatan yang berlebihan dapat menimbulkan pengertian bahwa susu formula lebih baik dibandingkan ASI. Selain itu Ibu yang bekerja mempunyai lingkungan yang lebih luas dan informasi yang didapatkan lebih banyak sehingga dapat merubah perilaku, kesibukan sosial.

2. Ibu beranggapan bahwa “susu formula dapat membantu kami untuk bisa beraktifitas di luar rumah”.²⁶

Berdasarkan persepsi tersebut kriteria pekerjaan di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini memberikan hubungan antara pemberian susu formula dengan penghasilan ibu. Kasus tersebut dimana ibu yang mempunyai ekonomi rendah tentu mempunyai peluang lebih memilih untuk memberikan ASI dibanding ibu dengan sosial ekonomi tinggi.

Bertambahnya pendapatan keluarga atau status ekonomi yang tinggi serta lapangan pekerjaan bagi ibu berhubungan dengan cepatnya pemberian susu formula. Artinya mengurangi kemungkinan untuk menyusui bayi dalam waktu yang lama.

3. Ibu beranggapan bahwa “saya meniru teman, yang memberikan susu formula pada anaknya”.²⁷

Persepsi masyarakat adanya pandangan bagi kalangan tertentu bahwa susu formula sangat cocok buat bayi dan terbaik. Hal ini dipengaruhi meniru orang lain. Merasa ketinggalan zaman jika menyusui bayinya.

4. Ibu beranggapan bahwa “Takut ka.. kehilangan daya tarik sebagai seorang istri. Adanya persepsi para ibu bahwa menyusui akan merusak penampilan”.²⁸

Padahal setiap ibu yang mempunyai bayi selalu mengalami perubahan payudara, walaupun menyusui atau tidak menyusui. Peningkatan sarana komunikasi dan transportasi yang memudahkan periklanan distribusi susu buatan menimbulkan tumbuhnya kesediaan menyusui dan lamanya baik di Desa dan perkotaan. Distribusi, iklan dan promosi susu formula

²⁵Purwanti (Penjual Baju di Pasar Tradisional Kecamatan Bua). (Wawancara pada Tanggal 29 Maret 2025).

²⁶Sulastris (Guru TK di Kecamatan Bua). (Wawancara pada Tanggal 29 Maret 2025).

²⁷Indah (Penjual Kosmetik). (Wawancara pada Tanggal 20 Maret 2025).

²⁸Asma, (Pengusaha Tata Rias), (Wawancara. pada tanggal 20 Maret 2025).



berlangsung terus dan bahkan meningkat titik hanya di televisi, radio dan surat kabar melainkan juga ditempat-tempat praktek swasta dan klinik-klinik kesehatan masyarakat.

5. Ibu beranggapan bahwa “saya kasi susu formula saya punya anak karena ASI tidak lancar, Ibu berpendapat bahwa “saya menderita tertentu sehingga harus mengkonsumsi obat-obatan yang dikhawatirkan dapat mengganggu pertumbuhan bayi.²⁹
6. Ibu berpendapat “kami lebih memilih yang praktis artinya agar pekerjaan di luar rumah juga berjalan, di samping kita tidak terlalu repot menjaga anak dengan adanya susu formula.³⁰

Salah satu alasan yang kurang memadai yaitu pengetahuan ibu mengenai pentingnya memberikan ASI yang menjadikan penyebab atau masalah dalam peningkatan pemberian ASI, ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang pemberian ASI cenderung memiliki perilaku yang kurang baik dalam memberikan ASI, dan beranggapan susu formula merupakan yang terbaik dapat membantu ibu dan bayinya, sehingga ibu tidak memberikan ASI pada bayinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Susu formula adalah kimiawi terbuat dari susu sapi yang telah diproses sedemikian rupa agar lebih mudah dicerna oleh bayi.
2. Manfaat menyusui ternyata berdampak pada ibu dan anak, manfaat untuk ibu yang menyusui akan terhindar dari kanker payudara, kanker indung telur. Telah ditemukan di dalam ASI manusia itu ada zat yang bisa menghancurkan sel-sel kanker, yang dinamakan *hamnet* yaitu *Human Alfa Laet Abu Mean Limit Tumersel* sedangkan manfaat buat anak mencegah kanker darah, dan jenis kanker ganas lainnya.
3. Persepsi orang tua terhadap pemberian susu formula pada bayinya, mereka tertarik dengan iklan-iklan yang menarik, serta pengaruh terhadap teman yang memilih susu formula.

Saran

1. Diharapkan tulisan ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu memberikan kontribusi pemikiran terhadap pengembangan pendidikan keluarga dalam Islam, khususnya terkait pola asuh dan pemenuhan gizi anak menurut ajaran agama.
2. Diharapkan sebagai masyarakat modern yang menghadapi tantangan dalam menyusui, seperti ibu bekerja atau kondisi kesehatan tertentu tetap mengedepankan prinsip kemaslahatan anak.
3. Akan lebih baik jika tulisan ini dikembangkan lagi dengan pendekatan teori-teori pendidikan Islam, agar hasilnya tidak hanya bersifat praktis tetapi juga memperkuat dasar teoritis dalam bidang PAI.

²⁹Husni, (Orang Tua anak/Pasien Penyakit dalam), *Wawancara*. pada tanggal 20 Maret 2025.

³⁰Syamsia, (Biduan Elektone), *Wawancara*. pada tanggal 20 Maret 2025.



DAFTAR RUJUKAN

- Asma. (Pengusaha Tata Rias), *Wawancara*. pada tanggal 20 Maret 2025.
- Bahtiar, Yayan. *Perwatan Ibu-Ibu Pasca Melahirkan*, Cet. I; Jakarta: Qultum Media, 2012.
- Catharine. *Konsultasi Kebidanan*, Cet. XII; Jakarta: Erlangga, 2011.
- Huda, Miftahul, Irwansyah Suwahyu. 2024. “Peran Artificial Intelligence (Ai) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *REFERENSI ISLAMIKA Jurnal Studi Islam* 2 (2): 53. <https://doi.org/10.61220/ri.v2i2.005>.
- Ilyas. *Pendidikan Akhlak dalam Keluarga Sakinah*, Cet. II; Jakarta: Pustaka Jaya, 2013.
- Indah. (Penjual Kosmetik). *Wawancara*. pada Tanggal 20 Maret 2025.
- Jusuf Ismail, Indira. “Kanker Payudara Meningkat, “ [kolom], Fajar, 15 mei 2016.
- Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an (LPMQ), 2002.
- Maryunani, Anik. *Inisiasi Menyusui*, Cet. I; Jakarta: Trans Info Media, 2014.
- Pudjiadi. *Panduan Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Purwanti. (Penjual Baju di Pasar Tradisional Kecamatan Bua). *Wawancara* pada Tanggal 29 Maret 2025.
- Rizki Anggariani, Deri. *Ensiklopedia Ibu-Ibu Pasca Melahirkan*, Cet. I; Jakarta: Qultum Media, 2012.
- Roesli, Utami. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003. *Bahaya tidak Menyusui bagi Ibu dan Bayi*, Cet. II; Jakarta: Media Elex Komputindo, 2001.
- Said, Nurfaidah. “Protein and Albumin Contents in Several Freshwater Fish Species of Makassar, South Sulawesi, Indonesia.” *International Food Research Journal* 28 (4): 745. <https://doi.org/10.47836/ifrj.28.4.11>.
- Satrianegara, Fais. *40 Hari Pasca Persalinan*, Cet. I; Jakarta: Trans Info Media, 2012.
- S. Hartati. *Gizi Anak dan Balita*. Jakarta: Erlangga, 2018.
- Subakti, Yasid. *Panduan Lengkap Ibu-Ibu Pasca Melahirkan*, Cet. I; Jakarta: Qultum Media, 2012.
- Sunoto. *Di Balik Kontroversi ASI-Susu Formula*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Syamsia. (Biduan Elektone), *Wawancara*. pada tanggal 20 Maret 2025.
- Syah, Muhibbin. *Ilmu Psikologi*, Cet. II; Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Widiastuti, Erlina. “Motivasi Wanita Bekerja Dalam Memberikan Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan.” *Jurnal KesMaDaSka* 2. 2011.



Zainuddin, Fitriah. *Air Susu Ibu dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Tesis, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2008.